Minggu 14 Oktober 2012

LEBIH DARI KUHP 362

Keluaran 20:15; Roma 2:21; Matius 15:19

Tindakan mencuri berasal dari dalam hati, dan disejajarkan dengan dosa percabulan, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, dan lain-lain. Semua hal jahat ini timbul dari dalam hati dan menajiskan orang – Markus 7:21-22. Tuhan mengetahui kecenderungan hati manusia untuk, antara lain, mencuri. Itu sebabnya Ia memberikan perintah: "Jangan Mencuri!" Dan perintah ini disampaikan kepada orang Israel yang adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan, dan perjalannya dipimpin oleh Tuhan sendiri!

Pada umumnya, mencuri diartikan sebagai tindakan mengambil sesuatu yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan si pemiliknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ketiga tahun 2005, mencuri adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi. Tetapi bagaimana dengan pengertian Alkitab tentang mencuri itu sendiri? Alkitab sendiri tidak memberikan definisi secara eksplisit. Ketika kita melihat perintah "Jangan mencuri", Alkitab tidak memberikan penjelasan apapun tentang hal itu. Tapi ada satu hal yang pasti, yaitu Alkitab seringkali mengulang-ulang perintah tersebut.

Tuhan justru membicarakan konsekuensi bila seseorang mencuri. Laknat Tuhan akan turun bila para pencuri dibiarkan leluasa melakukan kejahatannya. Menurut hukum Tuhan, bila pencuri-pencuri itu masih ingin hidup, maka mereka harus mengembalikan apa yang mereka ambil (Yeh. 33:15). Berikutnya, Keluaran 22 menyebutkan bahwa bila seekor kambing atau sapi dicuri, maka pencurinya harus membayar kembali lima sapi dan empat kambing. Bagaimana kalau ia tidak mampu membayar? Maka, si pencuri itu harus dijual sampai hutangnya lunas. Amsal 6:31 malah menyebutkan hukuma yang lebih berat, yaitu mengembalikan tujuh kali lipat. Dan bahkan, ada pencurian yang berujung pada hukuman mati. Intinya, sekali lagi, Alkitab sering mengulang-ulang perintah jangan mencuri. Tentunya, hal ini menandai betapa seriusnya Tuhan akan dosa yang satu ini.

Praktek pencurian yang dibicarakan di dalam Alkitab sangatlah luas, baik secara aktif maupun pasif. Pencurian secara aktif adalah tindakan mengambil hak milik orang lain baik materi maupun non materi tanpa sepengetahuan si pemilik tersebut. Sedangkan pencurian secara pasif adalah tindakan menahan apa yang seharusnya menjadi miliknya orang lain.

Jangan mencuri adalah titah dasar, artinya, seperti halnya pada sebuah bangunan, bila dasarnya hancur maka ambruklah seluruh strukturnya. Maka jagalah diri kita agar tidak digerogoti dosa ini dan kemudian menghancurkan sendi-sendi kehidupan kerohanian kita dan merapuhkan keberadaan iman kita.